



Proses Pembelajaran Daring Mata Kuliah Media Pembelajaran Kejuruan di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Zulhaji¹, Darmawang², Jumadin³

Universitas Negeri Makassar

Email: zulhaji.otomotif@unm.ac.id a

Abstrak. Pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemic dan new normal dilakukan secara daring tidak terkecuali pada Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Kejuruan di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM. Dari jumlah mahasiswa sebanyak 336 orang sedangkan yang memprogramkan mata kuliah Media Pembelajaran Kejuruan Semester genap 2021/2022 sebanyak 42 orang. Dalam penelitian ini menggunakan Variabel proses pembelajaran daring yang dilihat berdasarkan aspek kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Pelaksanaan pembelajaran daring pada seluruh aspek proses pembelajaran nilai baik pada persentase 100%, berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa dosen telah melaksanakan pembelajaran daring dengan baik. Berdasarkan hasil analisis statistik keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring berada pada kategori tinggi dengan nilai 86%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Kejuruan FT UNM telah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal fundamental untuk suatu negara. Manusia dapat berubah menjadi bermutu dan berkualitas melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana seseorang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat dengan aktif mengembangkan potensi diri, sehingga siswa mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dalam hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara (Permendikbud No. 65 Tahun 2013).

Pendidikan sendiri tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang merupakan pengembangan kemampuan intelektual yang berlangsung secara sosial dan budaya sehingga mendorong siswa untuk membangun pemahaman dan pengetahuan sendiri (Aunurrahman, 2012). Proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku

yang terjadi pada individu yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir (Putri dkk, 2020).

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara Dosen dan mahasiswa di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan mahasiswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Marquis & Hilgard dalam Suyono (2016) menyatakan bahwa "belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri". Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Pane & Darwis (2017) mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran adalah "suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan". Manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran menurut Suyono (2016) yaitu memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain.

Sejak bulan Maret Tahun 2020 proses pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Baik tentang waktu, cara pembelajaran, dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena suatu wabah yang muncul di Indonesia bahkan dunia. Wabah tersebut adalah *Coronavirus disease* yang sering disebut *Covid-19*. *Covid-19* pertama kali muncul di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Penularan wabah *Covid-19* sangat cepat dan sulit untuk mengenali ciri ciri orang yang sudah tertular dengan virus ini. Saat ini Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan *Covid-19* sudah menjadi pandemi, artinya terjadi penambahan kasus penyakit yang cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (Rahmawati dkk, 2020).

Untuk mengurangi risiko penularan virus corona, diantara langkah preventif yang telah diambil pemerintah adalah menghimbau agar bekerja dari rumah, termasuk belajar dan beribadah dirumah bahkan belanja dari rumah juga (Kurniawan, 2020). Meskipun kampus ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) dirumah.

KAJIAN TEORI

1. Persepsi

Definisi mengenai persepsi yang sejatinya cenderung lebih bersifat psikologis daripada hanya merupakan proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti perhatian yang selektif, individu memusatkan perhatiannya

pada rangsang-rangsang tertentu saja. Kemudian ciri-ciri rangsang, rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Selanjutnya adalah nilai dan kebutuhan individu, dan yang terakhir pengalaman dahulu. Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya (Shaleh, 2009). Persepsi merupakan suatu proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi (Walgito, 2010).

Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera (Drever, 2010). persepsi merupakan inti komunikasi. Persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi. Artinya, kecermatan dalam mempersepsikan stimuli inderawi mengantarkan kepada keberhasilan komunikasi. Sebaliknya, kegagalan dalam mempersepsi stimulus, menyebabkan mis-komunikasi (Suranto, 2011).

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (*e-learning*) memiliki sejarah perjalanan yang cukup panjang sejalan dengan perkembangan teknologi. Namun demikian terminologi pembelajaran daring (*e-learning*) baru muncul sejak tahun 1999, pada saat kata *e-learning* digunakan pertama kali pada suatu seminar tentang *computer-based training (CBT) systems* di Los Angeles. Kata-kata lain kemudian juga mulai muncul dalam rangka mencari deskripsi yang akurat, seperti *online learning* dan *virtual learning*. Ada juga yang menyebutnya dengan sebutan pembelajaran jarak jauh dan pengajaran berbasis *web* (Budhianto, 2020)

Menurut Kurniawan (2020) daring merupakan singkatan dari "dalam jaringan" sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitanya teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung kedalam jaringan internet.

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Belajar daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan *zoom*, *google meet* dan lainnya (Kurniawan, 2020).

Pemanfaatan teknologi dan komunikasi di Indonesia semakin marak digunakan dalam pembelajaran di perguruan tinggi mengingat banyaknya aktifitas pembelajaran yang berbasis daring yang menggunakan jaringan internet sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa. Menurut (Jaelani dkk, 2020)

pembelajaran berbasis web merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan media situs (*website*) yang bisa di akses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga dengan "*web based learning*" merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (*e-learning*). *E-learning* proses dan kegiatan penerapan dan pembelajaran berbasis *web* (*web-based learning*), pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*), kelas virtual (*virtual classroom*) dan/atau kelas digital (*digital classroom*).

Sedangkan menurut Apriliah (2021) pembelajaran daring (*online learning*) adalah pembelajaran yang awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (*computer-based learning/CBL*) namun seiring berjalannya waktu komputer digantikan oleh telepon seluler. Menurut (Adhe, 2018) Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri. Sedangkan menurut (Pendidikan Administrasi Perkantoran et al., 2020) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. *Learning Manajemen System* pada Universitas Negeri Makassar sudah menggunakan platform Moodle dalam kemasan "Syam-OK" yang sudah digunakan beberapa tahun terakhir.

Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi yang tersedia namun pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Pendidik harus menyadari bahwa pembelajaran daring memiliki sifat yang kompleks karena melibatkan aspek pedagogis dan psikologis secara bersamaan. Menurut Mulyasa (2008) dalam proses pembelajaran daring yang diterapkan cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi tertentu pada menggunakan komputer dan handphone. Peserta didik diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan dengan dibantu oleh orang tua kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi.

b. Sistem Pembelajaran Daring

Pendidikan jarak jauh atau daring dilaksanakan dalam berbagai bentuk pembelajaran yang pada dasarnya membutuhkan ketersediaan berbagai sumber belajar. Menurut Rahmawati (2009), pola pembelajaran ini mencakup penyelenggaraan program pembelajaran melalui pendidikan tertulis atau korespondensi, bahan cetak (modul), radio, audio/ video, tv, berbantuan komputer, dan atau multimedia melalui jaringan komputer.

Menurut Warsita (2007) sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau daring adalah: (1) peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain, (2) materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. internet

dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau daring, (3) untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik, (4) untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar, (5) pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan atau daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara *virtual* melalui aplikasi *virtual* yang tersedia, meski demikian, pembelajaran secara daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang hendak disampaikan dan diajarkan kepada siswa. Menurut Mulyana (2013) Guru harus memahami bahwa pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan hanya pembelajaran yang memindahkan materi melalui media *internet*, dan guru bukan hanya sekedar memberikan tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media (*online*), pembelajaran daring harus tetap dipersiapkan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran tatap muka.

Dalam pembelajaran daring guru harus tetap menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik meskipun tidak secara maksimal, oleh karena itu penggunaan metode ceramah perlu diterapkan dalam pembelajaran daring. Menurut Tambak (2014:378) "metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Setelah diberikan penjelasan materi tentu peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Karena dalam pembelajaran daring ini guru selalu memberikan tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik. Menurut Suparti (2014) metode penugasan adalah metode pengajaran dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggungjawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Menurut Majid (2011) perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan pernyataan ini, perencanaan pembelajaran daring yang ideal harus mengikuti pola yang telah disebutkan yaitu: (1) Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses menyiapkan materi pembelajaran,

(2) Penggunaan media, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, (3) Penggunaan pendekatan, mencerminkan cara berpikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, (4) Penggunaan metode pembelajaran, suatu proses pemberian bahan ajar secara teratur dan sistematis kepada siswa oleh guru atau pengajar, dan (5) Mengevaluasi dalam jangka waktu tertentu, kemudian melaksanakan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Hal utama yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah menyiapkan materi dan menyusun materi yang sesuai. Materi pembelajaran berasal dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga rangkaian materi yang disampaikan guru mampu menerapkan standar isi pada kurikulum 2013. Menurut Syarifudin (2020) teori *konstruktivisme* yang memungkinkan siswa berperan aktif harus tetap diperhatikan dalam materi pembelajaran daring, oleh karena itu materi yang diberikan bukan materi yang utuh atau materi yang kompleks, melainkan materi berupa rangsangan atau stimulus untuk mengarahkan siswa menarik sebuah kesimpulan dari kompetensi yang hendak dikuasai. Untuk mempermudah proses pembelajaran maka penggunaan media dalam pembelajaran daring harus tetap diperhatikan. Pendekatan dan metode pembelajaran harus berdasarkan kebutuhan virtual, karena tidak semua metode konvensional dapat digunakan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu dilakukan modifikasi terlebih dahulu.

Menurut Dillon dkk dalam Fatimah (2021) terdapat tiga hal yang dapat memberikan efek terhadap pembelajaran daring yaitu: (1) Teknologi jaringan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilakukannya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh) dan jaringan harus mengambil waktu paling sedikit untuk bertukar dokumen, (2) Karakteristik pengajar, pengajar memiliki peran utama dalam keefektifan pembelajaran secara daring. Siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur atau pengajar yang memiliki sifat positif terhadap penyaluran materi dan memahami tentang teknologi akan mampu menghasilkan pembelajaran yang positif, dan (3) Karakteristik siswa, Leidner mengungkapkan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

d. Model pembelajaran daring

Ada beberapa model belajar yang dilakukan saat pembelajaran dari rumah, yaitu diantaranya pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan Whatsapp, Google Classroom, Zoom atau aplikasi lainnya. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dengan

sistem belajar jarak jauh, sehingga kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran *online* dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio atau video), komputer atau internet, siaran radio dan televisi. (Kristina dkk,2020) Daring kata lainnya dalam jaringan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Jadi, kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa, dan mahasiswa kini dilakukan dengan melalui jejaring internet dan aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran *online* yang meliputi proses pembelajaran, pemberian tugas dan lainnya, Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya *Whatsapp*, *Zoom*, *Web Blog*, dan lain-lain. Aspek media pembelajaran meliputi aspek produk, aspek proses, aspek sikap, dan aplikasi. Aplikasi *online* merupakan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring yang bertujuan untuk menjadikan siswa aktif dan mandiri. Dengan menggunakan aplikasi *online* seperti grup *WhatsApp*, *Google*, dan Aplikasi belajar siswa dapat mengakses pembelajaran *online* dan menyelesaikan pembelajaran. Aplikasi *online* bertujuan untuk melatih kemandirian siswa dan keaktifan siswa.

e. Metode pelaksanaan pembelajaran daring

Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) atau *online*. Metode ini menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. Metode yang digunakan dosen dalam pembelajaran daring; 1. Menggunakan aplikasi untuk tatap muka secara *virtual*, sifat pembelajaran ada penjelasan materi dari guru dan umpan balik secara langsung dosen – mahasiswa, 2. Dosen menjelaskan materi kuliah melalui *live* di media sosial atau merekam guru mengajar di video lalu dikirim ke siswa melalui media sosial sifat pembelajaran penjelasan materi dan umpan balik tidak langsung ke dosen – mahasiswa, 3. Dosen memberikan tugas melalui aplikasi *whatsapp messenger* kepada dan mahasiswa dapat mengumpulkan tugas melalui *email* dosen.

f. Media yang digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Learning management system Universitas Negeri Makassar atau Syam-OK menggunakan platform Moodle yang sudah digunakan beberapa tahun terakhir, dan pada dosen sudah mengikuti workshop yang dilakukan oleh setiap fakultas yang ada di lingkungan Universitas Negeri Makassar, dan juga TIM Syam-OK sudah membuat buku panduan penggunaan Syam-OK untuk Dosen dan mahasiswa guna memudahkan pengoperasian syam-ok dalam proses belajar mengajar di UNM.

g. Evaluasi pembelajaran daring

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi, baik

evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku mahasiswa, peran evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan proses untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi, evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Bentuk Evaluasi Pembelajaran di Universitas Negeri Makassar khususnya Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM sudah terekap dalam LMS Syam-OK sehingga dosen hanya perlu memformat dalam syam-ok dan mendownload hasil pekerjaan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dikatakan penelitian *deskriptif* karena didalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan atau *treatment*, melainkan hanya fakta yang ada dan sementara terjadi. Penelitian *deskriptif* adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* dan data yang dihasilkan berupa angka-angka dalam menggunakan *deskriptif*.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4. 1 Jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2016	54
2.	2017	52
3.	2018	62
4.	2019	72
5.	2020	42
6.	2021	54
Total		336

(Sumber: Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM, 2022)

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Purposif Sampling dengan melihat kriteria tertentu, sehingga dalam penelitian ini mengambil

sampel adalah mahasiswa Angkatan 2020 yang sementara mengikuti proses pembelajaran mata kuliah Media Pembelajaran Kejuruan semester Genap 2021/2022

3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yakni Persepsi mahasiswa dalam Proses pembelajaran daring mata kuliah Media Pembelajaran Kejuruan Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data pada Tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4. 2 Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Metode	Instrumen	Jenis Data
1.	Data Mahasiswa	Dokumentasi	Dokumen	Sekunder
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Daring	Dokumentasi	Dokumen	Sekunder
3.	Persepsi Mahasiswa	Angket	Kuisisioner	Primer

5. Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif untuk variabel penelitian digunakan untuk menentukan rata-rata (M), standar deviasi (SD), Median (Me), dan Modus (Mo). Data yang telah dikumpulkan kemudian diatur, diurutkan, dan dibuat kategori. Kemudian penilaian yang diperoleh dari angket dihitung Mean (Mi) ideal dan Standar Deviasi (SDi) ideal yang dikategorikan dalam empat kategori, berikut rumusnya:

$$Mi = 1/2 (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$Sdi = 1/6 (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

Kemudian setelah data diolah dan didapatkan rentang minimum dan maksimum sehingga diketahui luas jarak sebenarnya. Selain itu juga diketahui standar deviasi dan mean teoritisnya (X). Selanjutnya penggolongan subjek dalam 4 kategori yaitu seperti pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4. 3 Rentang Skor dan Kategori

Mi + 1.5 SDi ke atas	Sangat Tinggi
Mi sampai dengan < Mi + 1.5 Sdi	Tinggi
Mi - 1.5 SDi sampai dengan < Mi	Rendah
Mi - 1.5 SDi ke bawah	Sangat Rendah

(Sumber: Sudjana, 2004)

HASIL

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Data mengenai indikator diperoleh melalui angket dengan jumlah item sebanyak 16. Adapun skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4. Berdasarkan data induk yang diperoleh dari responden, data terendah adalah 31 dan data tertinggi adalah 61. Diperoleh harga Mean (M) sebesar 46,84; Median (Me) sebesar 46,5; Mode/Modus sebesar 41; dan Standar Deviasi sebesar 6,15.

Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Daring terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Data Pelaksanaan Pembelajaran Daring diperoleh dari angket, kemudian dari data yang dihasilkan diperoleh skor tertinggi 64 dan skor terendah 16. Dari data tersebut diperoleh hasil Mean ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (64+16) = 40$ dan Standar Deviasi ideal (SDi) = $\frac{1}{6} (64-16) = 8$ maka dapat dikategorikan dalam 4 kriteria sesuai pada Tabel 5.1 dibawah ini:

Tabel 5. 1 Kategori Pelaksanaan Pembelajaran Daring

No	Kategori	Interval Skor	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	52 keatas	9	21,43%
2	Tinggi	40 – < 52	29	69,05%
3	Cukup	28 – <40	4	9,52%
4	Rendah	28 kebawa	0	0%
	Total		42	100%

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran daring siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang (21,43%); kategori tinggi sebanyak 29 orang (69,05%); kategori cukup sebanyak 4 orang (9,52%); kategori rendah tidak ada (0%), sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring siswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM dikategorikan dalam kategori tinggi.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM sudah terlaksana dengan baik dilihat dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran daring bahwa rata-rata mahasiswa dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 29 mahasiswa (69,05%) hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu dan menyukai aspek metode pembelajaran daring, model pembelajaran daring dan materi pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Kejuruan Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM selalu membuat perencanaan dengan membuat rencana pembelajaran daring, selain itu selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi pembelajaran dengan baik. Selain materi pelajaran, juga

dipersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan aplikasi *Zoom Meeting*, *Syam-OK* dan *Whatsapp*. *Syam-OK* digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, sedangkan *WhatsApp* digunakan untuk berkomunikasi dengan mahasiswa dan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring juga melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa pemberian motivasi agar semangat belajar peserta didik tetap tinggi, sehingga mahasiswa tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun belajar dilakukan secara daring. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan motivasi dan dorongan yang kuat sehingga peserta didik tetap semangat belajar. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dosen dan mahasiswa sudah mampu menggunakan media pembelajaran *online* seperti *handphone* dan Laptop.

Untuk bentuk evaluasi dan teknik penilaian peserta terhadap didik pada pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi *zoom meeting* dalam menilai tugas harian mahasiswa. Tugas dikirim ke *Link* yang sudah ditentukan oleh dosen dengan menyertai nilai yang didapat. Selain itu guru akan memberikan penilaian disetiap akhir pembelajaran berupa kritikan kepada mahasiswa tentang perilakunya selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di jurusan Pendidikan teknik otomotif FT UNM berada dalam kategori tinggi dengan kata lain sudah memenuhi standar pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai standar proses.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, diperoleh beberapa aspek yang membutuhkan perhatian khusus karena dibawah kategori yang cukup baik dan kurang baik diantaranya aspek kurangnya metode, aspek media, aspek materi, aspek interaksi dan beberapa aspek lainnya yang berada diatas kategori cukup perlu dipertahakan dan perlu ditingkatkan sehingga bisa mencapai kategori sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(1).
- Apriliah, Dita. 2021. *Implementasi Media Pembelajaran Daring Pelajaran Tematik Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Dewi. 2021. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi: Jambi
- Hadisi, L., & Muna, W. 2015. Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (*E-Learning*). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.
- Iskandar, Syamsu. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: In Media.
- Jaelani, A., Fauzi, H., Aisah, H., & Zaqiyah, Q. Y. 2020. Penggunaan Media *Online* dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi *Online*). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 12.
- Kristina, Marilyn dkk. 2020. Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung. *Jurnal Idarah* . Vol 04.No 2. 200-209.
- Kurniawan, Rizky Gilang. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Mulyasa. 2008. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Putria, Hilna., Hamdani Maula, Luthfi & Azwar Uswatun, Din. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4, 861-872.
- Rahmawati, D. S. 2009. *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang: Semarang
- Rahmawati, Novi Rosita., Rosida, Fatimatul., Kholidin, Farid Imam. 2020. Analisis Pembelajaran Daring Pada Saat Pandemi di MADRASAH IBTIDAIYAH. *Journal of Primary Education*. 1(2), 139-148
- Riyana, C. 2019. Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis *Online*. Universitas Terbuka.
- Shaleh, A. R. 2009. Hubungan antara kualitas jasa dengan kepuasan pelanggan pada perusahaan Happy Tailor.
- Sari, P. 2015. Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*. 6(2), 20–35.
- Siregar, Sofyan. 2013. Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana
- Sudjana, 2004. Metode Statistika. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022

"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar

- Syarifudin, A. S. 2020. Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
- Warsita. 2007. "Peranan TIK Dalam penyelenggaraan PJJ". *Jurnal Teknodik*. (20) 9–41.